

P-ISSN: 3047-352, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol. 1, No. 3, Agustus-Oktober 2024 (223-232)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan

Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023

¹Adinda Trinanda Gema Tiara, ²Sairintrndadinda@gmail.com ¹dosen01517@unpam.ac.id ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Received 30 November 201x | Revised 30 Desember 201x | Accepted 30 Januari 201x

*Korespondensi Penulis

Abstract: The aim of this research is to determine the effect of exchange rates and interest rates on the composite stock price index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2023 period. The method used is quantitative. The sampling technique used saturated sampling and 12 samples were obtained, namely financial reports on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2023 period. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption testing, regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. The population in this research is financial reports in panel form for 12 years. Data collection methods are observation, documentation and literature study. The results of this research are that the exchange rate has a significant positive effect on the composite stock price index (IHSG) with the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(6.884 > -2.262)$ and the significance is also strengthened at $0.000 < 0.05$. Interest rates have a significant negative effect on the composite stock price index (IHSG) with the hypothesis test obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(-2.272 > -2.262)$ and strengthened with a significance of $0.023 < 0.05$. The exchange rate and interest rates simultaneously have a significant effect on the composite stock price index (IHSG) with the regression equation $Y = 38.364 - 0.066X_1 + 0.248X_2$, the coefficient of determination value is 84.0% while the remaining 16.0% is influenced by other factors. Hypothesis testing obtained a calculated F value $> F_{table}$ or $(23.702 > 4.10)$ and also strengthened the significance of $0.000 < 0.05$.
Keywords: Exchange Rate; Interest rate; Composite Stock Price Index.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 12 yaitu laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk panel berjumlah 12 tahun. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,884 > -2,262)$ dan juga diperkuat signifikansi $0,000 < 0,05$. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-2,272 > -2,262)$ dan diperkuat dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan persamaan regresi $Y = 38,364 - 0,066X_1 + 0,248X_2$, nilai koefisien determinasi sebesar 84,0% sedangkan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(23,702 > 4,10)$ dan juga diperkuat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Nilai Tukar; Suku Bunga; Indeks Harga Saham Gabungan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan ekonomi di masa yang akan datang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak orang. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di masa yang akan datang yaitu dengan cara berinvestasi. Instrumen investasi yang paling diminati adalah pasar modal. Instrumen ini banyak diminati karena memberikan imbal hasil yang sangat tinggi, namun juga memberikan tingkat resiko yang sangat tinggi. Di Indonesia, para investor yang berminat untuk melakukan kegiatan investasi di dalam pasar modal dapat melakukan kegiatan investasi tersebut di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal mempunyai peran penting di perekonomian seluruh dunia. Pasar modal ini merupakan salah satu alat penggerak perekonomian dan sarana pembentukan modal dan juga sebagai akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal.

Umumnya, pasar modal dapat menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dalam dunia usaha mereka dengan cara mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Tingkat pengembalian yang akan di dapat berbanding lurus dengan risiko yang di hadapi. Artinya, semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi tingkat risikonya dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi perlunya mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang berkaitan dengan pasar modal dan beberapa strategi sebelum melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana yang menyodorkan keleluasaan untuk melakukan investasi bagi investor perorangan ataupun institusional. Maka dari itu, besar dan arahnya perpindahan suatu pasar modal dijadikan poin yang memukau bagi para pelaku pendidikan dan orang yang terjun di dunia pasar modal untuk menyelaminya.

Pasar modal sebagai instrumen ekonomi, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, baik dalam maupun luar konteks ekonomi. Di ranah ekonomi makro, pengaruhnya terhadap kinerja pasar modal biasanya sangat signifikan. Jika Indeks Harga

Saham Gabungan cenderung turun, maka bisa dikatakan kondisi ekonomi Indonesia dapat dikatakan sedang mengalami penurunan. Sebaliknya, jika Indeks Harga Saham Gabungan stabil bahkan cenderung naik, maka kondisi ekonomi Indonesia dapat dikatakan dalam keadaan baik. Untuk melihat perkembangan dari pasar modal yang ada di Indonesia salah satu indikator yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, dimana Indeks Harga Saham Gabungan ini menjadi sebuah indikator utama di dalam perekonomian suatu negara. Indeks Harga Saham Gabungan dapat menggambarkan suatu rangkaian historis mengenai pergerakan saham gabungan dari seluruh saham emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia baik itu saham biasa ataupun saham preferen. Melalui pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan ini, para investor akan dapat mengetahui maupun dapat melihat bagaimana kondisi dari pasar modal apakah sedang mengalami suatu peningkatan (bullish) atau suatu penurunan (bearish) dengan melihat kondisi tersebut maka para investor perlu melakukan berbagai strategi dalam rangka untuk mengatasi kondisi tersebut. Penurunan dan peningkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor makro ekonomi seperti nilai tukar (kurs) rupiah dan suku bunga.

Pergerakan harga saham gabungan ini digambarkan melalui suatu rangkaian informasi historis yang bernama Indeks Harga Saham Gabungan. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Fluktuasi nilai indeks tersebut akan menetapkan antara kemampuan penawaran dan permintaan. Apabila jumlah penawaran lebih tinggi dari pada harga permintaan, maka kurs Indeks saham akan turun. Apabila total permintaan lebih tinggi dari total penawaran ke suatu efek, tentunya indeks harga saham akan meningkat. Harga saham menggambarkan tingginya kemampuan permintaan dibedakan dengan kemampuan penawaran ke suatu saham, sementara itu meningkatnya pemodal yang hendak menjual tetap maka harga saham akan naik, jika lebih banyak investor yang ingin menjual sahamnya daripada investor yang ingin membeli saham cenderung akan menurunkan harga saham.

Harga saham sangat berpengaruh di pasar modal, dimana jika terjadi perubahan harga

saham mengakibatkan perubahan konsumsi dan investasi oleh investor. Bagi investor, harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham Siregar, (2021:22) Untuk mengamati perkembangan di pasar modal Indonesia yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Di Bursa Efek Indonesia, indeks ini menunjukkan pergerakan - pergerakan saham biasa maupun saham preferen. Pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan closing price atau harga penutupannya di bursa pada hari tersebut (Ardelia dan Sarparila, 2018). Melalui pergerakan indeks harga saham gabungan ini para investor dapat mengetahui kondisi pasar modal apakah sedang mengalami kenaikan atau penurunan dan juga menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang dilalui dari emiten. Pergerakan -pergerakan indeks ini disebabkan oleh composite index dari semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Melalui pergerakan indeks harga saham gabungan ini para investor dapat mengetahui kondisi pasar modal apakah sedang mengalami kenaikan atau

penurunan dan juga menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang dilalui dari emiten.

Harga saham dengan tingkat bunga memiliki hubungan yang cukup negatif, Tingginya tingkat bunga dapat mempengaruhi *present value* yang mengakibatkan kesempatan untuk berinvestasi akan menjadi tidak menarik lagi. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan menaikkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan akan menyebabkan return yang diinginkan oleh para investor dari suatu investasi yang akan meningkat. BI Rate yaitu penerapan dari suku bunga yang hanya dimiliki oleh Bank Indonesia. Di Indonesia, untuk menetapkan dari bunga pinjaman ataupun bunga simpanan bank – bank yang ada di Indonesia, harus melihat BI Rate sebagai dasar. Harga saham yang kemudian dicerminkan melalui Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang diantaranya Nilai Tukar pada US Dollar, dan Tingkat Suku Bunga.

Berikut ini table Nilai Tukar, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2023:

Tabel 1: Data Nilai Tukar, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Suku Bunga (%)	IHSG (Rp)
2012	9.670	5,77	4.316
2013	12.189	7,50	4.276
2014	12.440	7,75	5.226
2015	13.397	7,50	4.593
2016	13.436	4,75	5.296
2017	13.548	4,25	6.355
2018	14.481	6,00	6.194
2019	13.901	5,00	6.299
2020	14.105	3,75	5.979
2021	14.269	3,50	6.580
2022	15.685	5,50	6.850
2023	15.415	6,00	7.272

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia 2024

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan di BEItahun 2012 - 2023 datanya berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan), pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dibandingkan 3 tahun terakhir ini terjadikarena adanya Covid-19 yang sedang melanda di Indonesia. Naik turunnya indeks harga saham gabungan ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi para investor karena nilai portfolio saham dari para

investor tercemin dari perubahan indeks harga saham gabungan. Selain itu juga melemahnya nilai tukar menyebabkan masuknya dana ke pasar valuta asing (Valas) yang dapat bersumber dari pasar uang maupun pasar modal, pengalihan dana dari pasar uang akan menyebabkan ketatnya likuiditas rupiah sehingga suku bunga naik yang mengakibatkan penurunan harga saham pada pasar modal karena aksi jual. Data di atas menunjukkan nilai tukar mengalami fluktuasi rata-rata dengan nilai

tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp15,685 dan nilai terendah pada tahun 2012 sebesar Rp9,670. Di tahun 2020 nilai tukar dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19, dan pada tahun 2021 kondisi nilai tukar dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi karena pengendalian pandemi Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan kurs tersebut bisa berpengaruh terhadap IHSG.

Selain itu juga tingkat suku bunga selama periode 2012-2023 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2016 Suku Bunga mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 4,75% dari 3 tahun terakhir. Dan pada tahun 2020 suku bunga mengalami penurunan kembali sebesar 3,75% hingga tahun 2021 3,50% yang diakibatkan adanya Covid-19 pada saat itu. Perubahan BI rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh nilai tukar dan suku bunga dalam periode panjang, terutama yang mencakup ketidakpastian ekonomi global. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai dampak kedua faktor ekonomi tersebut terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh penelitian dengan judul: **“Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode**

2012-2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 tahun laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Tabel 2: Hasil Analisis Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NilaiTukar</i>	12	9.67	15.69	13.5447	1.59620
<i>SukuBunga</i>	12	5.77	775.00	512.9808	215.26754
<i>IHSG</i>	12	4.28	7.27	5.7697	1.00797
<i>Valid N (listwise)</i>	12				

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dengan total sampel sebanyak 12 data serta menggunakan 2 variabel independen yaitu Nilai Tukar, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan. Dari 12 data sampel menjelaskan bahwa Indeks Harga Saham gabungan memperoleh nilai

minimum sebesar 4,28, nilai maksimum sebesar 7,27, dan sejak tahun 2012 - 2023 diketahui nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,7697 serta nilai standar deviasi sebesar 1,00797 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga indeks harga saham gabungansudah cukup baik. Hasil penelitian nilai tukar dari 12 sampel

diketahui bahwa nilai minimum sebesar 9,67, nilai maksimum sebesar 15,69 dan nilai rata-rata (*mean*) dari periode 2012 - 2023 sebesar 13,5447 serta nilai standar deviasi sebesar 1,59620 yang artinya nilai mean dari variabel nilai tukar ini lebih besar dari nilai standar sehingga menunjukkan bahwa data nilai tukar sudah cukup baik.

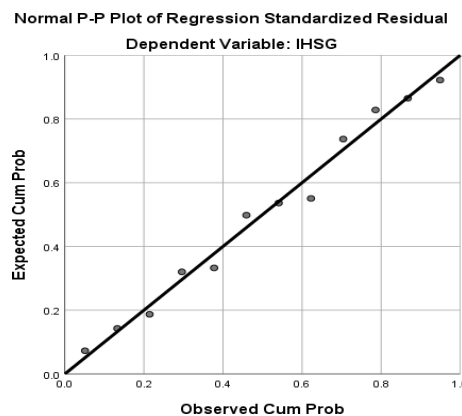
Hasil penelitian suku bunga dari 12 sampel diketahui nilai minimum sebesar 5,77, nilai maksimum sebesar 775,00 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 512,9808, serta nilai standar deviasi sebesar 215,26754 yang artinya nilai mean dari variabel suku bunga ini lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa nilai suku bunga belum cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan grafik *Probability Plot (P-P Plot)* yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:



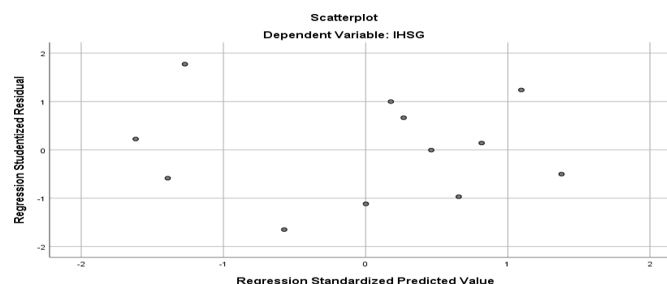
Sumber: Pengolahan Data, 2024

Gambar 1: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari Nilai Tukar, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2024

Gambar 2: Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dilakukan dengan uji t (uji parsial). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

:

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.773	1.153		-1.538	.159
	Nilai Tukar	.627	.091	.992	6.884	.000
	Suku Bunga	-.002	.001	-.393	-2.727	.023
a. Dependent Variable: IHSG						

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (6,884 > 2,262), hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi < 0,05 atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Suku Bunga

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel Nilai Tukar

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut

Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (-2,272 > -2,262), hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi < 0,05 atau (0,023 < 0,05). Dengan demikian maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya (Nilai Tukar dan Suku Bunga) terhadap variabel dependen nya (Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada

tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf

signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$$(df = k-1) = df_1 = 3-1 = 2 \text{ dan } (df_2 = n - k) = 12 - 3 = 9$$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} dari 9 = 4,10 dari tabel statistik.

Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

Tabel 4: Hasil Uji Simultan (Uji F) Antara Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	9.393	2	4.696	23.702
	Residual	1.783	9	.198	
	Total	11.176	11		

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (23,702 > 4,10) dan diperkuat dengan signifikansi < 0,05 atau (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar

PEMBAHASAN

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Mengacu pada pendapat Muhammad Hafizh (2020) bahwa nilai tukar (*foreign exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga dari suatu mata uang dalam ukuran mata uang lain.

Berdasarkan hasil analisis, variabel

dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

penelitian Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = 6,884$ sedangkan $t_{tabel} = 2,262$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gery (2023) yang mengungkapkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengujian statistic secara parsial, dimana tingkat signifikansi 0,005 < 0,05. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jika permintaan Rupiah terhadap Dollar turun, maka Rupiah akan terdepresiasi terhadap Dollar atau melemah. Dan jika nilai Rupiah mengalami terdepresiasi terhadap Dollar, maka investor akan cenderung mengalihkan dananya kepada bentuk investasi lainnya.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Mengacu pada pendapat Falianty (2019) bahwa suku bunga adalah biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau *loanable fund*.

Berdasarkan hasil analisis, variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -2,272$ sedangkan $t_{tabel} = -2,262$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,023 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ardian, Yayan Hendayana, Ari Sulistyowati (2024), yang mengungkapkan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial, dimana tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh antara suku bunga terhadap IHSG mengindikasikan bahwa naik turunnya suku bunga akan berdampak pada pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Dan jika suku bunga yang ditentukan meningkat, investor akan mendapatkan hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan harus menginvestasikan di dalam saham.

Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Mengacu pada pendapat Halim (2018) bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang digunakan oleh seluruh emiten yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai komponen untuk melakukan perhitungan indeks harga.

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(23,702 > 4,10)$ dan juga diperkuat dengan nilai signifikan $< 0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widya intan sari (2019), yang mengungkapkan bahwa jika Nilai

Tukar terhadap Dollar US naik maka menyebabkan meningkatnya harga dan akan memperbesar timbulnya penurunan tingkat Suku Bunga BI hal ini bisa mendorong investor menarik dana investasi di Bursa Efek Indonesia sehingga mengganggu keseimbangan harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,884 > -2,262$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.
2. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh negative signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,272 > -2,262$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.
3. Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(23,702 > 4,10)$ dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi. (2018). Manajemen, Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)

- (Cetakan I). Zanafa Publishing.
- Amirullah, S.E., M. M. (2015). Pengantar Manajemen : Fungsi, Proses, Pengendalian. Mitra Wacana Media. Andi Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dr. Yanuar, SE., M. M. (2018). *Ekonomi Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia. Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Ekanda Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Farida Umi. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hakim, D. dan S. (2022). *MANAJEMEN INVESTASI DAN TEORI PORTOFOLIO*.
- Halim Abdul. (2018). *Manajemen Keuangan Bisnis*.
- Harahap S.S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Hartono J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Irham Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara*.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Cet.9). Rajawali Pers. Kasmir.
- Munawir S. (2020). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4*.
- Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, MBA, CWM, C. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Agus Cahyono. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar, Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –2020. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 4(1), 1–10.
- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. Jurnal Economina, 1(3), 679–689.
- Amin, M., Rizky, I. A., & Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku
- Ardian, R., Hendayana, Y., & Sulistyowati, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Kinerja, 6(01), 180–193.
- Astuti, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pt.Kalbe Farma Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Industri E-Issn: 2656-3169 Volume 22, No.1, Januari-April 2021 P- Issn: 0853-5248
- Astutik, A., Lilianti, E., & Jusmani, J. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), 6(2), 202–213.
- Bunga SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan IHSG
- Candra, R. A. (2017). Pengaruh Suku Bunga , Kurs Mata Uang, Harga Minyak ,Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode Juni 2012 – Juni 2016). Skripsi Thesis
- Gery, M. H. (2023). Pengaruh Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, 2(1), 7–13.
- Hidayah, R. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021.
- Intan Nurkhikmatul Aini, Wardani, M. K., Rika, Amalia, Z., & Afridayani. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh

- Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2),
- Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp terhadap Ihsgdi Bursa Efek Indonesia. E-
- Monica, A., & Fitanto, B. (2024). Pengaruh Risiko Suku Bunga The Fed, Risiko Inflasi, dan Risiko Kurs Rupiah terhadap IHSG. *Contemporary Studies in Economic, Market, Finance and Banking*, 3(1), 200–214.
- Nofiana, L., Amelia, R. W., & Yunanti, S. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Pt. Tower Bersama Infrastructure, Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 210-
- Pramesthi, A. A., Hutajulu, D. L., Putri, N. Z., & Kartiasih, F. (2024). Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 257–269.
- Ramadhan, Dea, Fadhillah, Simamora, & C, S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (kurs) dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153.
- Sairin, Sairin, et al. “Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity dan Earing Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.3 (2022): 965-973.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65.
- Setyowaty, A. G. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi Industri Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.
- Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27– 41.
- Umaroh, U., & Supatmin, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 1(2), 96-106.